

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingganya semua manusia yang ada di belahan dunia manapun dengan segala kesadarannya berlomba-lomba untuk menempuh jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya. Walaupun pendidikan tidak hanya bicara tentang sekolah akan tetapi sekolahlah yang menjadi tujuan utama yang akan terfikir ketika kita berbicara tentang pendidikan, UU RI No. 20 Tahun 2003 telah menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membanggakan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang pada dasarnya menjadi tempat terjadinya proses belajar dan mengajar yang dalam hal ini sekolah menjadi salah satu harapan terbesar orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah juga mempunyai tugas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam berbagai bentuk dan proses. Dalam kegiatan tersebut semua dijalankan secara tertib, sistematis, dan teratur sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga usaha untuk menghasilkan manusia yang terdidik dan terampil yang diperlukan dalam pembanguan dan kemajuan suatu bangsa dan Negara.

Sekolah tidak cukup hanya menjadi wadah untuk tempat belajar dan mengajar dengan tujuan agar peserta didik menjadi pandai, tetapi sekolah juga harus mampu menjadi wadah untuk menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter. Oleh karena itu penanaman nilai karakter harus di ajarkan sejak dini kepada anak, untuk mencapai tujuan ini maka diperlukanlah sosok guru yang mampu membimbing siswanya

menjadi siswa yang memahami nilai luhur dan berkarakter. Menurut Ari (dalam pendidikan karakter 2013,26) ada 7 karakter dasar dalam pendidikan karakter yaitu: (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) visioner, (4) adil, (5) peduli, (6) kerja sama, dan (7) disiplin. Salah satu hal utama yang harus diterapkan guru adalah kedisiplinan, kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter peserta didik, jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang maka lama-kelamaan akan mengubah kebiasaan buruk menjadi positif.

Pencapaian tujuan pendidikan yang berada di sekolah tidak akan maksimal jika tidak ada kedisiplinan dalam proses pendidikan. Disiplin pada hakikatnya adalah sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi semacam ini anak belajar mengenai nilai-nilai pada suatu hal. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu pastinya akan membawa perubahan terhadap perilakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang sudah dia pelajari. (Priyodarmito, 2004:23) Disiplin adalah salah satu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Akan tetapi, di era globalisasi seperti sekarang ini yang namanya peraturan yang berujung ke kedisiplinan tinggalah menjadi pajangan di sekolah sebab masih kurangnya optimalnya penegakan kedisiplinan siswa, hal ini terjadi karena masih kurang optimalnya penegakan peraturan.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan penulis ketika penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 82 Kota Tengah Kota Gorontalo,, penulis melihat masih ada siswa belum menaati peraturan yang ada di sekolah, seperti masih ada siswa yang sering datang terlambat, menggunakan seragam yang tidak sesuai, makan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, jajan di kantin sebelum jam istirahat dan lain sebagainya. Untuk menanggulangi masalah yang mungkin terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap kedisiplinan maka langkah baiknya pihak sekolah dan para pendidik harus melakukan upaya untuk mendisiplinkan siswa. Hal ini tentu tidaklah mudah mengingat untuk

membentuk sikap siswa yang disiplin membutuhkan waktu yang lama dan juga kesungguhan guru guna mencapai tujuan tersebut.

Pemberian *punishment* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk menanamkan ataupun menumbuhkan kembali sikap disiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang berada di lingkungan sekolah. Bentuk *punishment* yang nantinya akan diberikan yaitu bisa yang bersifat umum misalnya ancaman, larangan, teguran, peringatan, pemberian tugas dan lain sebagainya dengan tujuan siswa yang melanggar menjadi jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

Terkait dengan pemberian *punishment* kaitannya dengan sekolah. Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini di sekolah tersebut (Aris Sohimin. 2017:157-158).

Akan tetapi, penulis membatasi masalah pemberian punishment yang nanti akan diberikan kepada siswa. Mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan anak sudah di atur dalam UUD No.23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak, pasal 13 mengatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.

Jadi, siswa yang akan dikenakan punishment adalah siswa yang melanggar peraturan di sekolah atau siswa yang membutuhkan treatment, adapun punishment yang akan diberikan kepada siswa nantinya hanya berupa larangan, teguran, peringatan, pemberian tugas (menghafalkan perkalian disesuaikan dengan kelas masing-masing, menghafal surah pendek, menghafal pancasila) dan lain sebagainya yang bersifat positif dan tidak membahayakan siswa, dengan tujuan siswa yang melanggar menjadi jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. karena jika seorang guru memberikan hukuman berupa tindak kekerasan akan berdampak buruk bagi siswa kelak.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang sejauh mana pemberian hukuman dapat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa khususnya di SDN 82 Kota Tengah dengan judul ***“Pengaruh pemberian punishment terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kedisiplinan yang berada di sekolah
- b. Kurang optimalnya penegakan kedisiplinan siswa
- c. Kurang optimalnya penanggulangan terhadap siswa yang melanggar peraturan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu:

- a. Apakah punishment memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Di setiap proses penelitian pastilah memiliki tujuan penelitian, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji seberapa besar pengaruh punishment terhadap kedisiplinan siswa di SDN 82 Kota Tengah Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan kepada peneliti sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang professional.

b. Manfaat Praktis

Dengan menguji teori dan hipotesis dalam penelitian, serta sebagai ajang latihan bagi mahasiswa peneliti untuk mengembangkan diri sebagai seorang pendidik.